

## PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI 1001 BATANG BULU

**Amir Hamzah Pulungan \*<sup>1</sup>**

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

[anbarpulungan@gmail.com](mailto:anbarpulungan@gmail.com)

**Irma Sari Daulay**

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

**Hopman Daulay**

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of teachers in multicultural education in developing tolerance attitudes and supporting and inhibiting factors for teachers in developing tolerance attitudes of SD Negeri 1001 Batang Bulu students. The type of research used in this research is qualitative descriptive. The descriptive approach is research to make awareness systematically, factually, and accurately about the facts and properties of the population in the field under study. The research subjects involved were principals, teachers and students in grades IV, V and VI. The data collection techniques used are data collection techniques through interviews, observations and documents. Furthermore, the data analysis method uses several steps of data analysis in qualitative research, namely data reduction, data display, and data conclusion drawing / verification. While the data validity techniques used are extending the observation period, increasing persistence, triangulating data and discussing with others. The results of the research and discussion show that: 1) The role of teachers in implementing multicultural education in developing tolerance attitudes can be done by building mutual respect, mutual appreciation, empathy, courtesy, brotherhood and caring attitudes. 2) Supporting and inhibiting factors in the application of multicultural education. The supporting factors are the teacher's understanding of multicultural education and the school environment where students socialize and carry out positive activities that are very supportive in fostering students' tolerance attitudes. While the inhibiting factors are that there are still some students who cannot communicate well, teachers experience a lack of media about diversity in schools such as posters, writings, and pictures that show diversity and multicultural values and the cultivation of multicultural values outside the school environment is still lacking.*

**Keywords:** Teacher's Role, Multicultural Education, Tolerance Attitude.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan multikultural pada pengembangan sikap toleransi dan faktor pendukung dan penghambat guru pada pengembangan sikap toleransi siswa SD Negeri 1001 Batang Bulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan diskriptif adalah penelitian untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di lapangan yang diteliti. Adapun subjek penelitian yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV, V dan VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan beberapa langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah memperpanjang masa observasi, meningkatkan ketekunan, *triangulasi* data dan mendiskusikan dengan orang lain Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi dapat dilakukan dengan membangun sikap saling menghormati, sikap saling menghargai, sikap empati, sikap sopan santun, sikap persaudaraan dan sikap peduli. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural. Pendukungnya yaitu faktor guru memiliki pemahaman tentang pendidikan multikultural dan faktor lingkungan sekolah dimana siswa bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan positif yang sangat mendukung dalam membina sikap toleransi siswa. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah masih ada sebagian siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan baik, guru mengalami kekurangan media tentang keragaman di sekolah seperti poster-poster, tulisan, maupun gambar yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural dan penanaman nilai-nilai multikultural diluar lingkungan sekolah masih kurang.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT diciptakan dalam bentuk yang sangat beragam. Dengan adanya keberagaman tersebut, kita mengenal adanya keberagaman dalam hal suku, ras, budaya dan golongan, yang mana hal tersebut merupakan hukum alam atau sunatullah. Tidak dapat dipungkiri maupun dihindari bahwa keberagaman menjadi sesuatu yang telah menjadi sunatullah dan mustahil bagi insan manusia yang sejatinya adalah mahluk sosial untuk menghindarinya.

Pendidikan multikulturalisme sebenarnya bukanlah sesuatu yang kontemporer. Bahkan isu tersebut sudah mulai muncul sejak empat dekade lalu. Demikian pula gagasan yang mengusung pentingnya pendidikan multikultural. Gagasan ini dapat ditelusuri secara historis dari gerakan Hak-hak Sipil (*Civil Rights Movements*). Para

penggagas gerakan ini secara keseluruhan bekerja sama dengan melibatkan sejumlah pendidik dan sarjana untuk menyediakan basis bagi kepemimpinan pendidikan multikultural (Zakiyuddin, 2000:9). Namun implementasi dan pendekatan multikultural seperti yang telah digagas nyatanya belum maksimal, terutama dalam pendidikan Islam. Padahal sesungguhnya Islam sangat menghargai apa yang disebut dengan pluralisme dan multikulturalisme. Seperti yang termaktub dalam QS. Al-Hujarat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Integrasi antara multikultural dengan pendidikan barangkali merupakan solusi atas kenyataan keragaman budaya sebagai upaya mengoptimalkan potensi dan menghargai pluralitas. Sehingga mengusung pendidikan Agama yang berwawasan multikultural dirasa penting, apalagi jika direlevansikan dengan Pendidikan Islam yang sesungguhnya mengakomodir keberagaman suku, budaya, ras, dan agama.

Mengembangkan multikulturalisme di lingkungan pendidikan dapat ditempuh dengan membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan menghargai perbedaan dari berbagai keragaman suku, agama dan ras yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang pada umumnya mengembangkan nilai-nilai toleransi, karena lingkungan sekolah memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari sukunya, latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua dan adat istiadat (Radjiman, 2017:4).

Dengan adanya pendidikan multikultural maka akan menciptakan dua situasi yang sangat berbeda, jika multikultural di sekolah ini dapat dikembangkan dengan proses yang benar dan baik maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang nyaman dan baik juga, namun jika tidak maka akan menciptakan lingkungan pendidikan yang buruk, seperti terjadinya kasus *bulliyng*, saling ejek antar suku, ras, budaya, serta munculnya sikap intoleran antar siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa masih kurangnya penerapan pendidikan multikultural dan kesadaran siswa mengenai multikulturalisme yang terwujud dalam sikap toleransi, sikap saling menghargai, serta saling menghormati di SD Negeri 1001 Batang Bulu. Maka disinilah peran guru terkhusus guru dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa sangat diperlukan. Karena peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa peran guru dalam menerapkan pendidikan

multikultural menjadi faktor penting dalam mewujudkan suasana sekolah yang toleran dan inklusif.

Berkenaan dengan masalah ini guru mendapat tantangan dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “*Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural pada Pengembangan Sikap Toleransi Siswa SD Negeri 1001 Batang Bulu*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023. Adapun Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1001 Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di lapangan yang diteliti (Suryabrata, 2003:53). Desain deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada, dengan pola *survey*, *case-study*, *causal comparative*, *correlational*, dan *developmental* (Kasiram, 2008:75). Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan dan dapat mengkomunikasikan lebih dari yang dapat dikatakan dengan bahasa yang proposional.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2009:34-35). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 1001 Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000:21). Sedangkan menurut Dajan (1986: 97) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini adalah:

- a. Peran guru dalam pendidikan multikultural pada pengembangan sikap toleransi pada siswa.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sikap toleransi pada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain, wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting

kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada sanubari peserta didik, dan selanjutnya peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Maka sudah jelas bahwa pendidikan bukan hanya sekadar *transfer of knowledge* atau sebatas pengertian hukum halal dan haram saja melainkan lebih dari itu.

Peran yang dapat dilakukan guru dalam pendidikan multikultural pada pengembangan sikap toleransi siswa dengan keteladanan atau contoh secara langsung yang dilakukan guru sehingga siswa akan mengikuti dan menerapkan sikap toleransi yang baik dengan cara menghormati setiap perbedaan baik suku, bahasa, dan budaya siswa lain, mengajarkan pendidikan kekeluargaan, pendidikan moral, bersikap ramah tamah, bersikap sopan santun dan berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu guru juga memberikan beberapa program dalam membina siswa, diantaranya yaitu guru mengarahkan siswa untuk tetap menjaga carabercara kepada siapapun, kreasi budaya siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural. Hambatan yang muncul dalam peran guru adalah terbatasnya media tentang keragaman, meskipun guru mengajarkan dengan memberikan contoh-contoh yang nyata terutama yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, sehingga para warga sekolah sudah terbiasa dengan sikap toleransinya. Namun hal itu juga dapat menjadi penghambat, apabila peserta didik sudah terlalu nyaman dengan konsisi tersebut. Sehingga dikhawatirkan jika berada di luar sekolah peserta didik akan terkejut, jika kulturenya kurang toleran, berbeda dengan di sekolahnya.

Peran guru dalam pendidikan multikultural juga sangat penting, dimana guru harus mampu mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultur, dimana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras, memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan. Namun, hal ini sulit untuk dipenuhi karena ketidaksamaan komitmen dan pemahaman. Dengan adanya kondisi seperti ini, sehingga siswa sulit menghargai perbedaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data tentang penerapan pendidikan multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa kelas V SD Negeri 1001 Batang Bulu dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui pengajaran kepada para siswa seperti saling sapa ketika bertemu siswa yang lain

walaupun bukan dari suku dan budaya yang sama, guru mengajarkan sopan santun kepada siswa, mengajarkan sikap saling menghargai dalam sebuah perbedaan, mengajarkan sikap ramah tamah kepada siapapun, mengajarkan tata berbicara yang baik dan sopan kepada siapapun, terutama kepada siswa yang lebih tua. Adapun cara atau metode yang digunakan dalam membina sikap toleransi yaitu metode keteladanan, pemberian nasihat, kebebasan dalam berbicara, serta metode hukuman bagi para pelanggar serta memberikan arahan dan bimbingan agar pelaku tidak mengulangi kesalahan mereka kembali. Akan tetapi yang paling utama adalah metode keteladanan yaitu dengan mencontohkan terlebih dahulu sikap toleransi yang baik. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural. Pendukungnya yaitu faktor pendidik yang memiliki kemampuan yang baik tentang pendidikan multikultural, lingkungan di sekolah yang juga memberikan pengaruh terhadap membina sikap toleransi siswa. Sebagai seorang pendidik juga harus selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau siswa tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Guru juga selalu memberikan pelajaran untuk saling menghormati yang lebih tua, sopan santun, dan mengajarkan siswa untuk selalu meminta maaf ketika mereka memiliki kesalahan kepada orang lain, selain itu ustadz juga mengajarkan arti sebuah keragaman kepada siswa. Sedangkan faktor pengahambatnya masih ada sebagian siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan baik, guru kekurangan media tentang keragaman, poster-poster, tulisan, maupun gambar yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural masih kurang (sarana dan prasarana), kegiatan praktek diluar lingkungan sekolah masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat penulis berikan untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa agar lebih baik. 1) Bagi lembaga, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman pendidikan multikultural bagi para guru, sehingga pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen warga sekolah, demi terciptanya suasana yang toleran. 2) Bagi guru, untuk lebih memberikan pemahaman tentang sikap toleransi kepada siswa, guru Nata, Abuddin. (2010). Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama. menyediakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan multikultural agar siswa lebih mudah untuk memahami arti pendidikan multikultural, selain itu guru juga harus memberikan kurikulum khusus tentang multikultural yang menjadi tolak ukur terselenggara atau tidaknya pendidikan multikultural di sekolah agar dapat mengetahui perkembangan sikap toleransi siswa bukan hanya dengan menilai dari sikap sosial siswa saja. 3) Bagi penelitian, disarankan kepada peneliti sendiri terutama sebagai calon guru, diharapkan dengan adanya

penelitian ini insya Allah mengemban amanah yang baik dan bisa menjadi tenaga pengajar yang profesional, dan memberikan citra yang baik pada sekolah nantinya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aly. Abdullah. (2015). *Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Azwar, Saifuddin (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dajan, Anto. 2001. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES, Dawam, Ainurrafiq. (2012). *Manusia dan Keragamannya*. Jakarta: Grafindo
- Media Persada. Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (1999). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hanum, Farida. (2005). *Fenomena Pendidikan Multikultural pada Mahasiswa Aktivistis UNY*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2005). *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khairunnisa. (2017). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Social. Majid
- Komanto, Sunarto. (2014). *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi 1.
- Mahfud, Choirul. (2008). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misrawi, Zuhairi. (2017). *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Radjiman. (2017). "Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1).
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rusdiana, H. A. (2015). *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Diri Diri Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. (2011). *Pendidikan Multikultural*. Malang: UIN-Maliki Sunda. (2010). *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya*. Lampung: Bina Darma.
- Suparta, Mundzier. (2008). *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Al-Ghazali Center.
- Supranto, J. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.

- Suryabrata, Sumadi. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, A.R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Yaqin, M. Ainul. (2005). Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zakiyuddin. (2009). Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Jakarta: Erlangga.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.